

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PASIEN TB DI KECAMATAN AGATS
PROVINSI PAPUA SELATAN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



OLEH:

URSULA CATHARINA SARKOL

KP.16.01.177

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2023



NASKAH PUBLIKASI
**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PASIEN TB DI KECAMATAN AGATS
PROVINSI PAPUA SELATAN**

Oleh:

Ursula Catharina Sarkol

KP.16.01.177

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kep., M.Kes

Penguji I

Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes

Penguji II

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta... **2 Agustus 2023**

Ketua prodi ilmu keperawatan SI dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep.Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Ursula catharina sarkol
Judul : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum
Obat :
Pasien TB Dikecamatan Agats Provinsi Papua Selatan

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasi dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *coanthor*.

Demikian harap maklum.

Ketua Dewan Penguji

Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kep., M.Kes

Penguji I

Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes

Penguji II

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta, 02 Agustus 2023

Ketua prodi ilmu keperawatan S1 dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep.Ns.,M.Kep



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PASIEN TB DI KECAMATAN AGATS
PROVINSI PAPUA SELATAN

Ursula Catharina Sarkol¹, Ning Rintiswati, Nur Hidayat³, Catur Budi Susilo⁴

INTISARI

Latar Belakang : Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular dari manusia ke manusia yang disebabkan oleh bakteri genus *Mycobacterium*, yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi berbahaya jika tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas, bahkan hingga kematian (Depkes RI, 2015). Dalam hal ini kepatuhan minum obat adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan (hu Juarez, yeboah & Castilo, 2014). Kepatuhan minum obat merupakan keadaan ketika pasien minum obat yang tepat, pada waktu yang tepat, dosis yang tepat, jadwal yang benar, dan kondisi yang tepat misalnya diminum setelah makan (Tanna & Lawson, 2016). Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor usia, jenis kelamin, pengawas minum obat (PMO) dan pelayanan kesehatan.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 87 orang pasien TB yang sedang berobat di kecamatan Asmat. Penentuan besar sampel menggunakan rumus *lameshow* sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 40 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi square.

Hasil : hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor - faktor yang diteliti dengan kepatuhan minum obat ($p \text{ value} > 0,05$). Faktor usia dengan kepatuhan minum obat ($0.594 > 0.05$), jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat ($0.588 > 0.05$), pengawas minum obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat ($0.519 > 0.05$), dan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat ($0.184 > 0.05$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara usia, jenis kelamin, pengawas minum obat dan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien TB di kecamatan Asmat provinsi Papua.

Kata kunci : TB, Kepatuhan Minum Obat, Faktor Usia, Jenis Kelamin, PMO, Pelayanan Kesehatan.

¹ Ursula Catharina Sarkol

² Ning Rintiswati

³ Nur Hidayat

⁴ Catur Budi Susilo

FACTORS RELATED TO MEDICATION ADHERENCE OF TB PATIENTS IN AGATS
SUB-DISTRICT, SOUTH PAPUA PROVINCE

Ursula Catharina Sarkol¹, Ning Rintiswati, Nur Hidayat³, Catur Budi Susilo⁴

ABSTRAC

Background: Tuberculosis (TB) is a human-to-human infectious disease caused by bacteria of the genus *Mycobacterium*, namely *Mycobacterium tuberculosis*. This disease can attack various organs, especially the lungs. This disease can cause dangerous complications if left untreated or treatment is not complete, even to death (Ministry of Health RI, 2015). In this case, adherence to taking medication is one of the important components in treatment (hu Juarez, yeboah & Castilo, 2014). Adherence to taking medication is a condition when patients take the right medication, at the right time, the right dose, the right schedule, and the right conditions for example taken after meals (Tanna & Lawson, 2016). Adherence to taking medication is influenced by several factors such as age, gender, drug taking supervisors (PMO) and health services.

Research Method: This type of research is quantitative descriptive with analytical descriptive method using cross sectional approach. The technique used in sampling is purposive sampling with samples of 87 TB patients who are being treated in Asmat sub-district. Determination of sample size using the lameshow formula so that a research sample of 40 people was obtained. Data collection using questionnaires. Data analysis using chi square test.

Results: the results showed that there was a relationship between the factors studied and drug adherence (p value > 0.05). Age factors with medication adherence ($0.594 > 0.05$), gender with medication adherence ($0.588 > 0.05$), medication supervisors (PMO) with medication adherence ($0.519 > 0.05$), and health services with medication adherence ($0.184 > 0.05$).

Conclusion: There is a significant relationship between age, gender, medication supervisors and health services and medication adherence of TB patients in Asmat sub-district, Papua province.

Keywords: *TB, Adherence to Taking Medicine, Age Factor, Gender, PMO, Health Services.*

¹ Ursula Catharina Sarkol

² Ning Rintiswati

³ Nur Hidayat

⁴ Catur Budi Susilo

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular dari manusia ke manusia yang disebabkan oleh bakteri *genus Mycobacterium*, yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi berbahaya jika tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas, bahkan hingga kematian (Depkes RI, 2015).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 melaporkan bahwa 1,3 juta kasus TB menyebabkan kematian. Lima Negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India 27%, China 9%, Indonesia 8%, Philipina 6% dan Pakistan 5% kasus TB. Indonesia menjadi Negara ketiga setelah India dan China. WHO memperkirakan bakteri ini membunuh sekitar 1,3 juta orang setiap tahunnya (2018).

Indonesia Pada tahun 2018 jumlah semua kasus TB di Indonesia yang diobati dan dilaporkan sekitar 214 per 100.000 penduduk yang ada di suatu wilayah tertentu. Angka ini cenderung meningkat. Angka *Case Notification Rate* (CNR) semua kasus TB pada tahun 2018 sebesar 214 per 100.000 penduduk meningkat dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 169 per 100.000 penduduk. Provinsi dengan CNR semua kasus tuberkulosis per 100.000 penduduk terendah yaitu Provinsi Bali (89), DI Yogyakarta (99) dan Nusa Tenggara Barat (129). CNR semua kasus tuberkulosis tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta (410), Sulawesi Selatan (357) dan Papua (347). Keberhasilan pengobatan TB di Papua masih sangat rendah dan bisa dikatakan belum tercapai.

Dalam hal ini kepatuhan minum obat adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan (hu Juarez, yeboah & Castilo, 2014). Kepatuhan minum obat merupakan keadaan ketika pasien minum obat yang tepat, pada waktu yang tepat, dosis yang tepat, jadwal yang benar, dan kondisiyang tepat misalnya diminum setelah makan(Tanna&Lawson,2016).Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti faktor usia, jenis kelamin, pengawas minum obat (PMO) dan pelayanan kesehatan (Lestari dan Chairil, 2017 ; Yolanda ,2015).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (Creswell, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 87 pasien yang sedang berobat TB di kecamatan Agats. Sampel dalam penelitian ini diambil sebagian yaitu 40 pasien yang sedang berobat dikecamatan Agats dengan penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus *Lameshow* (Sugiyono, 2016).

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Variabel dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat sebagai variabel dependen dan umur, jenis kelamin, PMO, pelayanan kesehatan sebagai variabel independen. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Polit & Beck, 2012). Analisis bivariat dalam penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dan dianggap bermakna nilai p (*level of significance*) = 0,05, uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Peneliti akan melakukan uji normalitas, uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kelayakan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro Wilk dan data dikatakan normal jika nilai $sig > 0,05$ (Arifin, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Presentase Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin yang mempengaruhi
Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats Provinsi
Papua

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia	17 – 25	16	40.0
		26 – 35	10	25.0
		36 – 45	6	15.0
		46 – 55	8	20.0
		Total	40	100.0
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	24	60.0
		Perempuan	16	40.0
		Total	40	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia responden, paling tinggi berusia 17-25 tahun sebanyak 16 responden (40,0%) dan paling rendah berusia 36-45 tahun sebanyak 6 responden (15,0%), dan berdasarkan jenis kelamin paling tinggi adalah laki-laki sebanyak 24 responden (60,0%), paling sedikit perempuan sebanyak 16 responden (40.0%).

b. Pengawas Minum Obat (PMO)

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Faktor Pengawas Minum Obat (PMO) Yang
Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di
Kecamatan Agats Provinsi Papua

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	11	27.5
Tdk Mendukung	29	72.5
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis table 7 diatas dapat diketahui bahwa presentase Pengawas Minum Obat di kecamatan Agats yang menjadi sampel penelitian paling mendukung sebanyak 11 responden (27.5%), tidak mendukung sebanyak 29 responden (72.5%). Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengetahui tentang Pengawas Minum Obat di kecamatan Agats sangat tidak mendukung.

c. Pelayanan Kesehatan

Tabel 8
Distribusi Frekuensi faktor Pelayanan Kesehatan Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats Provinsi Papua

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Memadahi	8	20.0
Sangat Memadahi	32	80.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis table 8 diatas dapat diketahui bahwa presentase Pelayanan Kesehatan di kecamatan Agats yang menjadi sampel penelitian yang pmemadahi sebanyak 9 responden (20.0%), sedangkang sangat memadahi senyak 32 responden (80.0%). Tabel tersebut menunjukan bahwa pelayanan kesehatan di kecamatan agats sangat Memadahi.

d. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats Provinsi Papua

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak patuh	6	15.0
Patuh	24	85.0
Total	40	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada table 7 di atas dapat diketahui bahwa presentase Keatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats yang menjadi sampel penelitian yang tidak patuh sebanyak 6 responden (15.0%), sedangkan yang patuh sebanyak 24 responden (85.0%). Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden Kepatuhan Minum Obat di kecamatan Agats patuh dalam berobat.

2. Analisis Bivariate

a. Hubungan antara Usia dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 10
Hubungan Faktor Usia dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB
di Kecamatan Agats Provinsi Papua

Usia	Kepatuhan Minum Obat				Total	P	
	Tidak patuh		Patuh				
	F	%	f	%	f	%	
17-25	2	12.5	14	87.5	16	100.0	0.594
26-35	1	10.0	9	90.0	10	100.0	
36-45	2	33.3	4	66.7	6	100.0	
46-55	1	12.5	7	87.5	8	100.0	
Total	6	15.0	34	85.0	40	100.0	

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan pada table 10 di atas diketahui pada kategori usia 17-25 tahun terhadap kategori tidak patuh sebanyak 2 responden (12.5%), dan pada kategori usia 36-45 tahun terhadap kategori tidak patuh sebanyak 2 responden (%). Sedangkan kategori usia 17-25 tahun terhadap kategori patuh sebanyak 14 responden (87.5%), dan pada kategori usia 36-45 tahun terhadap kategori patuh sebanyak 4 responden (66.7%).

Berdasarkan tabel 10 diatas didapatkan nilai p value $0.594 > 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat pasien TB di kecamatan Agats provinsi Papua.

b. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 11
Hubungan Faktor Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat
Pasien TB di Kecamatan Agats Provinsi Papua

Jenis Kelamin	Kepatuhan Minum Obat				Total	P	
	Tidak patuh		Patuh				
	F	%	f	%	f	%	
Laki-laki	3	12.5	21	87.5	24	100.0	0.588
Perempuan	3	18.8	13	81.3	16	100.0	
Total	6	15.0	34	85.0	40	100.0	

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa pada kategori laki-laki terhadap kategori tidak patuh sebanyak 3 responden (12.5%), dan pada kategori

perempuan terhadap kategori tidak patuh sebanyak 3 responden (18.8%). Sedangkan pada kategori laki-laki terhadap kategori patuh sebanyak 21 responden (87.5%), dan pada kategori perempuan terhadap kategori patuh sebanyak 13 responden (81.3%).

Berdasarkan pada tabel 11 diatas didapatkan nilai p value $0.588 > 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pasien TB dikecamatan Agats provinsi Papua.

- c. Hubungan antara Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat.

Tabel 12
Hubungan Faktor Pengawas Minum Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats Provinsi Papua.

Pengawas Minum Obat (PMO)	Kepatuhan Minum Obat				Total		P
	Tidak patuh		Patuh		f	%	
	F	%	F	%			
Tidak Mendukung	5	17.2	24	82.8	29	100.0	0.519
Mendukung	1	9.1	10	90.9	11	100.0	
Total	6	15.0	34	85.8	40	100.0	

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 12 diatas diketahui bahwa pada kategori tidak mendukung terhadap kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (17.2%), pada kategori mendukung terhadap kategori tidak patuh sebanyak 1 responden (9.1%). Sedangkan pada kategori tidak mendukung terhadap kategori patuh 24 responden (82.8%), pada kategori mendukung terhadap kategori patuh sebanyak 10 responden (90.9%).

Berdasarkan pada tabel 12 di atas didapatkan nilai p value $0.519 > 0.05$ berarti bahwa ada hubungan antara faktor pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di kecamatan Agats provinsi Papua.

d. Hubungan antar faktor Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat.

Tabel 13

Hubungan Faktor Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats Provinsi Papua.

Pelayanan Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total	P	
	Tidak patuh		Patuh				
	F	%	F	%			f
Memadahi	0	0.0	8	100.0	8	100.0	0.184
Sangat Memadahi	6	18.8	26	81.3	32	100.0	
Total	6	15.0	34	85.0	40	100.0	

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa pada kategori memadahi terhadap kategori tidak patuh sebanyak 0 responden (0.0%), dan pada kategori sangat memadahi terhadap kategori tidak patuh sebanyak 6 responden (18:8%). Sedangkan pada kategori memadahi terhadap kategori patuh sebanyak 8 responden (100.0%), dan pada kategori sangat memadahi terhadap kategori patuh sebanyak 26 responden (81.3%).

Berdasarkan pada tabel 13 diatas didapatkan nilai *p value* $0.184 > 0.05$ berarti bahwa ada hubungan antara faktor pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien TB dikecamatan Agats provinsi Papua. Analisa uji bivariate pada penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats Provinsi Papua”, dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara kedua variabel yang dianggap normal jika nilai *p value* > 0.05 .(arifin,2017).

B. Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi

a. Usia

Berdasarkan pengelompokan usia antara 36-45 tahun termasuk dalam kategori dewasa akhir dan pengelompokan usia antara 17-25 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir (Depkes, 2009). Dari hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar di usia 17-25 tahun

sebanyak 16 responden (40,0%) yang tidak patuh dan patuh dan terendah di usia 36-45 tahun sebanyak 6 responden (15,0%). Hal ini dikarenakan Asia termasuk kawasan dengan penyebaran kasus Tb tertinggi di dunia. Empat dari lima penderita TB di Asia termasuk kelompok usia produktif (Risksedas,2018).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 reponden (60.0%) yang tidak patuh dan patuh minum obat sedangkan perempuan sebanyak 16 responden (40.0%). Berdasarkan WHO 2017, menyatakan bahwa menurut jenis kelamin, jumlah kasus TB pada laki-laki berisiko lebih tinggi daripada perempuan. Pada masing-masing provinsi diseluruh Indonesi kasus Tb banyak terjadi pada laki-laki 1,4%, dibandingkan dengan perempuan 1,2% (WHO,2017).

c. Pengawas Minum Obat(PMO)

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa presentase Pengawas Minum Obat di kecamatan Agats yang menjadi sampel penelitian paling mendukung sebanyak 11 responden (27.5%), tidak mendukung sebanyak 29 responden (72.5%). Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengetahui tentang Pengawas Minum Obat di kecamatan Agats sangat tidak mendukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2015) dan juga Adriana wulandari (2020), bahwa peran PMO dalam keberhasilan pengobatan mempunyai hubungan yang erat dan terdapat hubungan sejalan semakin memadahi PMO dalam menjalankan tugasnya, maka keberhasilan dalam pengobatan penyakit TB akan semakin berhasil dan hubungan tersebut yang cukup kuat. Biasanya PMO diambil dari anggota keluarga terdekat agar ada peningkatan dalam hubungan interpersonal keluarga, peningkatan dukungan keluarga untuk pasien TB dan peningkatan Kepatuhan Minum Obat. Secara umum penelitian menuukan bahwa semakin memadahi peran PMO maka semakin tinggi keberhasilan pengobatan.

d. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis table 8 diatas dapat diketahui bahwa presentase Pelayanan Kesehatan di kecamatan Agats yang menjadi sampel penelitian yang pmemadahi sebanyak 8 responden (20.0%), sedangkan sangat memadahi senyak 32 responden (80.0%). Tabel tersebut menunjukan bahwa pelayanan kesehatan di kecamatan Agats sangat Memadahi. Menurut peneliti bahwa memang pelayanan kesehatan di kecamatan agats sangat memadahi tetapi, terkadang petugas kesehatan kesusahan dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat setempat karena adanya perbedaan pendapat, perbedaan usia, bahasa juga adanya jarak yang sangat jauh dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan yang tersedia, sehingga terkadang pengobatan yang sedang di jalani terputus.

e. Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil analisis pada table 9 di atas dapat diketahui bahwa presentase Keatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats yang menjadi sampel penelitian yang tidak patuh sebanyak 6 responden (15.0%), sedangkan yang patuh sebanyak 24 responden (85.0%). Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden Kepatuhan Minum Obat di kecamatan Agats patuh dalam berobat.

2. Hubungan antara Faktor Usia, Jenis kelamin, PMO dan Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat.

a. Hubungan antara faktor Usia dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan pada table 10 di atas diketahui pada kategori usia 17-25 tahun terhadap kategori tidak patuh sebanyak 2 responden (12.5%), dan pada kategori usia 36-45 tahun terhadap kategori tidak patuh sebanyak 2 responden (%). Sedangkan kategori usia 17-25 tahun terhadap kategori patuh sebanyak 14 responden (87.5%), dan pada kategori usia 36-45 tahun terhadap kategori patuh sebanyak 4 responden (66.7%).

Berdasarkan hasil analisis statistic oleh peneliti dengan menggunakan uji chi square didapatkan $p\ value\ 0.594 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Usia dengan Kepatuhan Minum Obat. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian oleh Tiyas Monikasari (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan usia dengan kepatuhan minum obat.

b. Hubungan antara faktor Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat.

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa pada kategori laki-laki terhadap kategori tidak patuh sebanyak 3 responden (12.5%), dan pada kategori perempuan terhadap kategori tidak patuh sebanyak 3 responden (18.8%). Sedangkan pada kategori laki-laki terhadap kategori patuh sebanyak 21 responden (87.5%), dan pada kategori perempuan terhadap kategori patuh sebanyak 13 responden (81.3%).

Berdasarkan pada tabel 11 diatas peneliti mendapatkan hasil uji *chi square* nilai *p value* $0.588 > 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2020), yang mengatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat.

c. Hubungan antara Pengawas Minum Obat(PMO) dengan Kepatuhan Minum Obat.

Berdasarkan pada tabel 13 diatas diketahui bahwa pada kategori tidak mendukung terhadap kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (17.2%), pada kategori mendukung terhadap kategori tidak patuh sebanyak 1 responden (9.1%). Sedangkan pada kategori tidak mendukung terhadap kategori patuh 24 responden (82.8%), pada kategori mendukung terhadap katategori patuh sebanyak 10 responden (90.9%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisa hasil statistic dengan menggunakan uji Chi square sehingga mendapatkan nilai *p value* $0.519 > 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara faktor pengawas minum obat dengan kepatuhan minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2015) dan juga Adriana wulandari (2020), bahwa peran PMO dalam keberhasilan pengobatan mempunyai hubungan yang erat dan terdapat hubungan sejalan semakin baik PMO dalam menjalankan tugasnya, maka keberhasilan dalam pengobatan penyakit TB akan semakin berhasil dan hubungan tersebut yang cukup kuat. Biasanya PMO diambil dari

anggota keluarga terdekat agar ada peningkatan dalam hubungan interpersonal keluarga, peningkatan dukungan keluarga untuk pasien TB dan peningkatan Kepatuhan Minum Obat.

d. Hubungan antara pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat.

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa pada kategori memadahi terhap kategori tidak patuh sebanyak 0 responden (0.0%), dan pada kategori sangat memadahi terhadap kategori tidak patuh sebanyak 6 responden (18.8%). Sedangkan pada kategori memadahi terhadap kategori patuh sebanyak 8 responden (100.0%), dan pada kategori sangat memadahi terhadap kategori patuh sebanyak 26 responden (81.3%).

Pada tabel 13 hasil analisa statistic peneliti menggunakan uji *Chi square* didapatkan nilai *p value* $0.184 > 0.05$ berarti bahwa ada hubungan antara faktor pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat. Menurut peniliti bahwa memang pelayanan kesehatan di kecamatan agats sangat memadahi tetapi, terkadang petugas kesehatan kesusahan dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyakat setempat karena adanya perbedaaan pendapat,perbedaan usia,bahasa juga adanya jarak yang sangat jauh dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan yang tersedia, sehingga terkadang pengobatan yang sedang di jalani terputus. Hal ini sejalan dengan penelitian Armelia (2011) yang respondennya mempunyai jarak yang dekat dengan sarana kesehatan 67%. Sebagian besar masyarakat Indonesia mencari pelayanan yang mudah dan terjangkau dari wilayah sekitarnya, adanya akses kendaraan yang mudah dan dengan tarif yang mahal membuat suatu pilihan tersendiri untuk pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden masyarakat Kecamatan Agats Provinsi Papua, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi usia paling tinggi 17-25 tahun, jenis kelamin paling tinggi laki-laki, PMO paling mendukung 11 responden, pelayanan kesehatan sangat memadai 32 responden dan kepatuhan minum obat yang patuh 24 responden.
2. Terdapat hubungan antara usia dengan Kepatuhan Minum Obat pasien TB di kecamatan Agats provinsi Papua. Sehingga dapat dikatakan bahwa usia dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat dari seorang pasien.
3. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat dengan jumlah pasien perempuan yang lebih patuh dibandingkan dengan laki-laki.
4. Dari hasil penelitian faktor PMO atau pengawas minum obat berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB, ini berarti peran PMO sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat.
5. Berdasarkan penelitian ini peran pelayanan kesehatan sangat memadai sehingga pelayanan yang diberikan sangat bermakna bagi pasien.

B. Saran

1. Bagi Institusi STIKES Wira Husada

Bagi institusi Khususnya Stikes Wira Husada Yogyakarta supaya dapat menjadi sumber pustaka serta dapat menambah pengetahuan tentang ilmu keperawatan Medika Bedah tentang Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di Kecamatan Agats Provinsi Papua.

2. Bagi Responden dan Masyarakat

- a. Diharapkan agar lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan membiasakan diri untuk tidak meroko, sehingga dapat terhindar dari penyakit khususnya penyakit TB.
- b. Masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengawasan terhadap beberapa faktor diatas agar dapat membantu pasien dalam melakukan pengobatan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien TB. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara langsung pada perilaku yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien TB..

4. Bagi Puskesmas Agats

Sebaiknya dengan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak puskesmas, diharapkan pihak puskesmas agats agar mempertahankan pelayanan kesehatan yang baik dan bisa meningkatkan lagi dengan sering memberikan penyuluhan tentang bahaya dari putus berobat dan memberikan sosialisasi TB sehingga masyarakat puskesmas bisa melakukan pengobatan secara teratur.

Ucapan Terima Kasih

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., Selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., Selaku Pembimbing pertama, yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M. Kes Selaku pembimbing kedua, yang selalu membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Catur Budi Susilo, S.Pd., S.Kep., M.Kes selaku penguji, yang menguji dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Perawat dan pasien yang berpartisipasi sebagai responden dan juga yang telah membantu saya dalam memberikan data sehingga penelitian dan skripsi ini dapat terselesaikan.